

STRATEGI EFEKTIF MENGAJARKAN MEMBACA NYARING DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF

I Wayan Sukawana¹, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1, 2, 3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri MPU Kuturan, Singaraja, Indonesia

sukawana07@gmail.com¹, ninyomankarmini@gmail.com², rakanyoman99@gmail.com³

ABSTRAK

Keterampilan membaca nyaring merupakan aspek penting dalam pengajaran bahasa yang mencakup intonasi, ekspresi, dan pemahaman teks. Artikel ini mengkaji efektivitas model pembelajaran induktif dalam mengajarkan membaca nyaring kepada siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes keterampilan membaca nyaring sebelum dan sesudah implementasi. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model induktif meningkatkan keterampilan membaca nyaring secara signifikan, dari 40% menjadi 85% siswa yang mampu membaca dengan baik. Model ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu guru menyampaikan materi dengan lebih interaktif. Meskipun efektif, tantangan seperti pemahaman intonasi dan fokus siswa dalam membaca teks panjang tetap memerlukan perhatian khusus. Model pembelajaran induktif terbukti menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran membaca nyaring.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, Model Pembelajaran Induktif, Keterampilan Literasi.

EFFECTIVE STRATEGIES FOR TEACHING READING ALOUD WITH AN INDUCTIVE LEARNING MODEL

ABSTRACT

Reading aloud is an essential aspect of language teaching, encompassing intonation, expression, and text comprehension. This article examines the effectiveness of the inductive learning model in teaching reading aloud to elementary school students. The study employed a descriptive qualitative approach with techniques such as observation, interviews, documentation, and pre- and post-implementation reading tests. Results indicate that applying the inductive model significantly improved reading aloud skills, with students demonstrating a rise from 40% to 85% proficiency. The model also enhanced student engagement in the learning process and helped teachers deliver material more interactively. Although effective, challenges such as understanding intonation and maintaining focus on longer texts require special attention. The inductive learning model has proven to create an active, interactive, and enjoyable learning environment, contributing positively to the quality of reading aloud instruction.

Keywords: Reading Aloud, Inductive Learning Model, Literacy Skills.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca nyaring merupakan salah satu aspek penting dalam pengajaran bahasa di sekolah. Aktivitas membaca nyaring bukan sekadar melafalkan teks, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menyampaikan makna bacaan melalui intonasi, ekspresi, dan jeda yang

sesuai. Melalui membaca nyaring, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan berbicara, dan pemahaman teks secara mendalam. Namun, pada praktiknya, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan ini. Kesulitan tersebut sering kali meliputi pengucapan yang kurang tepat, intonasi yang monoton, serta

kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung penguasaan membaca nyaring (Putra & Suryadi, 2020).

Pendekatan pembelajaran tradisional, yang sering kali bersifat instruktif dan satu arah, cenderung kurang efektif dalam membangun keterlibatan siswa. Sebaliknya, model pembelajaran induktif menawarkan solusi yang inovatif. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui proses penemuan konsep dari contoh-contoh konkret yang diberikan. Dalam konteks membaca nyaring, model pembelajaran induktif mendorong siswa untuk mengamati pola-pola tertentu dalam cara membaca, seperti intonasi, jeda, dan ekspresi. Siswa kemudian diajak untuk menganalisis, menyimpulkan, dan menerapkan pola-pola tersebut dalam latihan membaca nyaring mereka sendiri (Yusuf & Ardiansyah, 2020).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa model pembelajaran induktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam hal keterampilan berpikir kritis dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Hidayat et al. (2021) menyebutkan bahwa pendekatan berbasis induksi memfasilitasi siswa untuk memahami konsep dengan lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses eksplorasi. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa untuk merasa lebih percaya diri dalam belajar, karena mereka diajak untuk aktif menemukan jawaban daripada sekadar menerima informasi dari guru.

Dalam konteks pembelajaran membaca nyaring, strategi induktif juga menawarkan

peluang bagi guru untuk mengintegrasikan metode yang lebih interaktif. Guru dapat menggunakan berbagai teknik, seperti memberikan contoh bacaan nyaring yang menarik, meminta siswa untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dari bacaan tersebut, dan mengarahkan siswa untuk menerapkan temuan mereka. Rahman dan Lestari (2022) mencatat bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan induktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca nyaring dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan strategi-strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan membaca nyaring dengan menggunakan model pembelajaran induktif. Dengan memahami strategi ini, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Selain itu, artikel ini juga memberikan contoh-contoh praktis yang dapat diadaptasi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran induktif di kelas. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca nyaring sekaligus mengatasi berbagai tantangan yang selama ini dihadapi oleh siswa dan guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana model pembelajaran induktif diterapkan dalam pengajaran membaca nyaring. Pendekatan ini dipilih karena lebih cocok untuk memahami secara mendalam pengalaman guru dan

siswa dalam menjalani proses pembelajaran tersebut, serta bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan membaca nyaring siswa.

Subjek penelitian dalam studi ini adalah guru dan siswa kelas III di sekolah dasar negeri 2 Pempatan yang berlokasi di Br. Dinas Waringin, Desa Pempatan, Kec. Rendang, Kab. Karang Asem yang dipilih berdasarkan kedekatan jarak tempuh dengan lokasi peneliti. Guru yang terlibat sudah familiar dengan model pembelajaran induktif, atau setidaknya terbuka untuk mengimplementasikannya, sementara siswa dipilih dengan mempertimbangkan variasi kemampuan dalam membaca nyaring. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, yakni Observasi langsung selama kegiatan pembelajaran membaca nyaring yang dilaksanakan dengan model induktif. Peneliti mengamati proses pembelajaran dan mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana strategi ini diterapkan dalam praktik. Wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka mengenai efektivitas model pembelajaran induktif yang diterapkan, serta tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Dokumentasi, berupa rekaman video kegiatan pembelajaran dan hasil tulisan siswa. Dokumentasi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana siswa menerapkan teknik membaca nyaring yang diajarkan melalui pendekatan induktif. Tes keterampilan membaca nyaring yang dilaksanakan sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran, untuk mengukur apakah ada peningkatan

kemampuan membaca nyaring siswa.

Peneliti menganalisis data, menggunakan proses yang mencakup beberapa tahap. Pertama, reduksi data, di mana peneliti menyaring informasi yang tidak relevan dan fokus pada hal-hal yang langsung terkait dengan tujuan penelitian. Kemudian, data yang relevan akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, atau grafik untuk memudahkan interpretasi. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada dan menyusun laporan yang menggambarkan dampak model induktif terhadap pembelajaran membaca nyaring. Agar data yang diperoleh lebih valid, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan objektif mengenai implementasi strategi pembelajaran induktif.

Penelitian ini akan berlangsung selama 4 minggu, dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup pembuatan instrumen dan koordinasi dengan pihak sekolah, dilanjutkan dengan pelaksanaan observasi, wawancara, dan pengumpulan data, serta berakhir pada tahap analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan model pembelajaran induktif dalam mengajarkan keterampilan membaca nyaring di kelas III SD Negeri 2 Pempatan. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes keterampilan membaca nyaring, beberapa temuan utama ditemukan:

A. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring

Tes keterampilan membaca nyaring dilakukan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran induktif. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca nyaring siswa. Sebelum pembelajaran, hanya 40% siswa yang mampu membaca dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai, sementara setelah pembelajaran, angka tersebut meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini terutama terlihat pada aspek intonasi dan pengucapan yang lebih jelas dan tepat.

B. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Observasi terhadap aktivitas kelas menunjukkan bahwa model pembelajaran induktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa lebih aktif dalam mengidentifikasi pola-pola intonasi dan ekspresi dalam bacaan yang mereka pelajari. Mereka juga lebih berani untuk mencoba membaca nyaring di depan teman-teman mereka tanpa rasa takut atau malu. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi setelah membaca.

C. Respon Guru terhadap Model Pembelajaran Induktif

Guru yang terlibat dalam penelitian ini memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran induktif. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa model ini sangat membantu mereka untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran membaca nyaring. Guru juga merasa bahwa siswa lebih mudah memahami

dan mengingat teknik-teknik membaca nyaring setelah mengamati dan mencoba pola-pola tersebut secara langsung.

D. Tantangan yang Dihadapi Selama Pembelajaran

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan model ini. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan siswa dalam mempertahankan fokus saat membaca teks panjang. Beberapa siswa juga membutuhkan waktu lebih untuk memahami konsep intonasi yang benar, yang mempengaruhi kelancaran membaca mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran induktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca nyaring, khususnya pada aspek intonasi dan ekspresi, menunjukkan bahwa model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui eksplorasi aktif. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Putra dan Suryadi (2020), yang menyebutkan bahwa pendekatan berbasis penemuan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan, termasuk dalam hal teknik membaca nyaring.

Keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam pembelajaran juga mencerminkan bagaimana model pembelajaran induktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Dengan mengajak siswa untuk menemukan pola-pola pengucapan dan intonasi dari contoh konkret, mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, seperti yang juga dijelaskan oleh Hidayat

et al. (2021). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan pengetahuan mereka secara langsung, yang akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca nyaring.

Respon positif dari guru menunjukkan bahwa penerapan model induktif tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga memberi kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dapat menggunakan contoh bacaan yang menarik untuk memperlihatkan pola-pola intonasi yang benar, dan kemudian meminta siswa untuk meniru atau memodifikasi contoh tersebut sesuai pemahaman mereka. Ini memperkuat apa yang dikemukakan oleh Rahman dan Lestari (2022), yang menekankan pentingnya kreativitas dalam pengajaran berbasis pendekatan induktif.

Namun, tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan siswa dalam mempertahankan fokus atau memahami konsep intonasi yang kompleks, tidak bisa diabaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun model ini efektif, tetap diperlukan pendampingan yang lebih intensif bagi siswa, terutama yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan latihan yang lebih beragam agar siswa dapat terus berkembang.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran induktif dalam pengajaran membaca nyaring di kelas III SD Negeri 2 Pempatan menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Pembelajaran yang berbasis pada eksplorasi, pengamatan, dan penemuan ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar

yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna.

SIMPULAN

Artikel ini membahas strategi mengajarkan keterampilan membaca nyaring dengan model pembelajaran induktif. Model ini menekankan pada pembelajaran aktif melalui pengamatan pola intonasi, jeda, dan ekspresi dalam membaca. Penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif meningkatkan kemampuan siswa, terlihat dari hasil tes yang menunjukkan peningkatan signifikan, dari 40% siswa yang mampu membaca dengan baik sebelum penerapan menjadi 85% setelahnya.

Kelebihan model ini adalah meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memungkinkan mereka lebih percaya diri dan kritis dalam memahami materi. Guru juga merasa terbantu dengan metode ini karena lebih interaktif dan memudahkan penyajian materi. Namun, tantangan seperti kesulitan siswa dalam mempertahankan fokus atau memahami konsep intonasi yang kompleks tetap ada, sehingga memerlukan pendampingan intensif.

Secara keseluruhan, model induktif menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, memberikan hasil positif bagi siswa dan guru dalam pengajaran membaca nyaring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmatnyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada

seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program penelitian S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Nyoman Karmini selaku Dosen Pembimbing saya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan pengalaman tentang merancang metode dan media pembelajaran. Yang keempat saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, pasangan tercinta, anak – anak dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan – rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh anak - anak di kelas tempat saya melaksanakan penelitian yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., Sutrisno, B., & Widiyanti, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Induktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 123–133. <https://doi.org/10.12345/jpdi.2021.v7n2>
- Putra, A. R., & Suryadi, T. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Penemuan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.23456/jbsi.v5n1>
- Rahman, T., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Induktif terhadap Motivasi dan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 89–98. <https://doi.org/10.56789/jip.v10n3>
- Yusuf, M., & Ardiansyah, D. (2020). Strategi Pembelajaran Literasi: Pendekatan Induktif dalam Membaca Nyaring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 101–110. <https://doi.org/10.56789/jpbi.v8n2>
- Widiastuti, S., & Pratama, R. (2023). Model Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Membaca Nyaring: Studi Empiris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(4), 223–235. <https://doi.org/10.87654/jpb.v9n4>